

SERI KOMUNIKASI No.4



Menegaskan

IDENTITAS

UNIVERSITAS INDONESIA

Pesan Kepada Orangtua Mahasiswa Baru

JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS INDONESIA

CETAKAN KEDUA

PGS 0099

Oleh

Prof. Dr. Nugroho Notosusanto


Rektor Universitas Indonesia



PENERBIT UNIVERSITAS INDONESIA

(UI-PRESS)

Menegaskan Identitas 1982 Nugroho Notosusanto, 1982



Cetakan Pertama – Agustus 1982 (2.000 Exp.)
Cetakan Kedua – September 1982 (13.000 Exp.)
ALP...
UNIVERSITAS INDONESIA

Bapak-Ibu orangtua mahasiswa yang terhormat,

Pertama-tama saya mengucapkan selamat atas prestasi putra/putri anda yang telah lulus ujian seleksi masuk Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Proyek Perintis I, Departemen Pendidikan & Kebudayaan. Apa yang telah dicapai putra/putri Bapak-Ibu, benar-benar merupakan suatu prestasi, karena ujian seleksi telah ditempuh secara sungguh-sungguh tanpa katrol-katrol. Dan dari 44.113 lulusan SMA yang mengikuti ujian di Stadion Senayan hanya 1853 yang diterima di Universitas Indonesia.

Selanjutnya putra/putri Bapak-Ibu telah mendaftarkan diri ke Universitas Indonesia dan telah pula kami terima sebagai mahasiswa. Kini ia berdiri pada awal suatu perjalanan yang cukup lama dan berat untuk mencapai gelar sarjana, suatu hal yang Bapak-Ibu idam-idamkan dan memang menjadi pula cita-cita putra/putri anda.

Tidaklah berlebih-lebihan kiranya anggapan bahwa seorang mahasiswa (baru) harus menempuh perjalanan yang cukup lama dan cukup berat untuk sampai kepada tujuan, yakni status kesarjanaan. Untuk sampai kepada tujuan, selama 4 à 5 tahun ia harus dapat melakukan konsentrasi penuh, bekerja secara teratur (tidak angin-anginan), dan mampu membagi waktu. Sebabnya ialah karena scope daripada pendidikan universitas tidak hanya meliputi aspek kecakapan dan ketrampilan belaka, melainkan juga meliputi kegiatan-kegiatan kokurikuler dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.

INSTITUTIONALISING & PROFESSIONALISING FORCE.

Untuk mengenali dunia yang dimasuki oleh putra/putri anda, seyogyanya di sini saya sampaikan secara singkat

anggapan-anggapan mengenai identitas Universitas Indonesia yang melandasi pelaksanaan pendidikan di dalam lingkungannya. Pertama kali kami Pimpinan UI bertolak dari konstataasi, bahwa masyarakat kita adalah masyarakat yang sedang berkembang, masyarakat yang sedang menuju kepada keadaan maju, cerdas dan sejahtera.

Dalam kaitannya dengan peranan dan fungsi universitas, kami mengkonstataasi bahwa masyarakat yang sedang berkembang, yang dapat pula dikatakan masyarakat yang sedang ada dalam proses *modernisasi*, antara lain diperciri oleh tiadanya atau masih lemahnya institusi-institusi modern.* Karena itulah fungsi nasional universitas, termasuk Universitas Indonesia, secara umum adalah sebagai "institutionalising force", kekuatan *institutionalisasi*.

Upaya *institutionalisasi* itu tertuju ke dalam, ke tubuh universitas sendiri, dan juga tertuju ke luar, sebagai implementasi fungsi nasional universitas ke masyarakat.

Salahsatu aspek *institutionalisasi* adalah *profesionalisasi*, khususnya profesionalisasi ilmiah. Adapun profesionalisasi ilmiah adalah upaya untuk meneguhkan kesadaran berprofesi ilmiah serta meningkatkan mutu profesi ilmiah, baik secara umum, maupun pada diri masing-masing pengembannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa universitas merupakan juga suatu "professionalising force" atau kekuatan profesionalisasi. Fungsi inipun tertuju ke dalam maupun ke luar.

* Institusi menurut salahsatu definisi adalah "a process or an association that is highly organized (there is a careful specification of the roles and role relationships of those involved), systematized (there is a careful specification of what can and should be done by those involved), and stable (relative to any given group or process there is no dependence upon the presence of any particular individuals, and the organization and systematization tend to remain relatively unchanged over time), Thomas Ford Houlst, *Dictionary of Modern Sociology*, 1969, 165

Upaya profesionalisasi ilmiah itu dilaksanakan oleh masing-masing di antara kesepuluh fakultas di lingkungan Universitas Indonesia. Secara lebih khusus lagi, upaya itu dilakukan oleh jurusan-jurusan atau bagian-bagian dalam lingkungan masing-masing fakultas.

MANUNGGALNYA SIVITAS AKADEMIKA

Dalam perjuangan untuk modernisasi itu upaya institusionalisasi, khususnya profesionalisasi, dilaksanakan di lingkungan Universitas Indonesia dengan konsentrasi kekuatan segenap sivitas akademika, yakni dosen, mahasiswa dan juga karyawan. Dalam lingkup sosial yang melintasi dinding-dinding kampus, diusahakan pula untuk mengikutsertakan para alumni yang tergabung dalam Ikatan Lulusan Universitas Indonesia (Iluni).

Hal itu sesuai sepenuhnya dengan way-of-life kita yang didasarkan atas filsafat Pancasila, yang bersifat kekeluargaan atau integralistik. Eksklusivisme masing-masing unsur sivitas akademika dengan "main sendiri" kami anggap sikap egosentris yang negatif, yang harus dicegah.

Kemanunggalan sivitas akademika itu diselenggarakan oleh para dekan dalam lingkungan masing-masing fakultas. Sedangkan keterpaduan fakultas-fakultas di dalam kesatuan Universitas Indonesia diselenggarakan oleh Rektor.

TRANSPOLITISASI

Adapun hakekat sesuatu universitas adalah sesuatu *lembaga ilmiah*, sedangkan hakekat kampus yang merupakan lingkungan tempat para sivitas akademika bergiat, adalah sesuatu *masyarakat ilmiah*. Jelas bahwa universitas bukanlah sesuatu lembaga politik, sedangkan kampus bukanlah pula sesuatu masyarakat politik.

Hal itu tidak berarti, bahwa sivitas akademika tidak boleh berpolitik. Hak untuk berpolitik dimiliki oleh setiap warganegara yang tidak kehilangan haknya. Namun dalam

suatu masyarakat yang berdasarkan hukum, segala kegiatan warganya, termasuk kegiatan politik, diatur supaya tidak timbul tubrukan atau kecelakaan. Untuk berpolitik sudah ada wadah-wadah tersendiri.

Karena itu setiap sivitas akademika bebas untuk berpolitik. Namun kegiatan itu harus dilakukan di luar kampus dan tidak boleh membawa-bawa nama Universitas Indonesia. Di dalam lingkungan Universitas Indonesia, dan di dalam lingkungan kampus-kampus Universitas Indonesia, tidak diizinkan untuk melakukan politicking atau melakukan kegiatan politik. Dengan politicking atau kegiatan politik dimaksudkan segala kegiatan yang langsung atau tidak langsung ditujukan kepada usaha mencapai kekuasaan pemerintahan negara oleh sesuatu golongan tertentu atau oleh individu tertentu. Atau sebaliknya: segala kegiatan yang langsung atau tidak langsung ditujukan kepada usaha menyingkirkan sesuatu golongan tertentu atau individu tertentu dari kedudukan memegang kekuasaan pemerintahan negara.

Di dalam masyarakat yang sudah (mulai) berkembang, sudahlah sewajarnya apabila hal-hal seperti itu diinstitutionalisasi. Apalagi yang menyangkut universitas yang berdiri di depan dalam proses modernisasi.

Dengan demikian jelas, bahwa kami tidak menghendaki *politisasi* universitas dan kampus, karena politisasi universitas dan kampus akan mengakibatkan *desintegrasi* dan *anarki*. Namun kami juga tidak pula menghendaki *depolitisasi* universitas dan kampus, karena tindakan itu akan menghasilkan sivitas akademika yang buta politik. Orang yang buta politik akan mudah diperalat atau digiring oleh pelbagai kekuatan politik, terutama yang tidak berwadah, tanpa yang bersangkutan menyadarinya.

Yang menurut hemat kami harus dilakukan adalah *transpolitisasi*, yaitu kegiatan memberikan kesadaran politik (kepada sivitas akademika, khususnya mahasiswa) supaya

di satu pihak dapat berpolitik sebaik-baiknya jika hal itu memang diinginkan akan tetapi kegiatannya tidak boleh di dalam kampus dan tidak boleh mengatasnamakan atau memakai nama Universitas Indonesia atau salahsatu unsurnya. Dan di lain pihak supaya mereka tidak dapat diperalat atau digiring tanpa mereka menyadarinya. Karena kami sungguh tidak rela jika sivitas akademika Universitas Indonesia dijadikan *cannon fodder* oleh salahsatu kekuatan politik tanpa yang bersangkutan menyadarinya.

Adapun transpolitisasi dilaksanakan dengan pelbagai program penataran yang saling mengkait (*interlocking*) maupun dengan pelbagai program studium generale serta mata-kuliah dasar universitas (MKDU) seperti Pancasila, agama dan kewiraan. Dengan demikian transpolitisasi dilakukan sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, dan merupakan tanggungjawab penuh Universitas.

TRIDARMA PERGURUAN TINGGI DAN MENARA-API

Sudah saya tegaskan, bahwa hakekat universitas adalah lembaga ilmiah sedangkan hakekat kampus adalah masyarakat ilmiah. Dengan universitas sebagai lembaga ilmiah serta kampus sebagai masyarakat ilmiah itulah dilaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi atau tiga misi universitas, yakni :

1. pendidikan (ilmiah)
2. penelitian (ilmiah)
3. pengabdian kepada masyarakat (secara ilmiah).

Dengan pendidikan ilmiah, ilmu kita pioneer sebagai lingkungan atau komuniti ilmiah; dengan penelitian ilmiah, ilmu kita pioneer sebagai proses; sedangkan dengan pengabdian masyarakat secara ilmiah, ilmu kita pioneer sebagai produk.

Pendeknya, segala kegiatan di dalam universitas dan di dalam kampus harus mempunyai *konteks ilmiah* dan memiliki *relevansi ilmiah*. Namun perlu ditegaskan di sini, bahwa segalanya itu tujuannya adalah pengabdian, tujuan-

nya pemberian jasa. Karena itu universitas saya kiaskan sebagai *menara-api* yang memancarkan sinarnya dalam kegelapan malam ke segenap penjuru untuk membantu para nakoda mengemudikan bahteranya.

Kami tidak menghendaki universitas yang ibarat menara-gading, yang terisolasi dari masyarakat dan yang secara egosentris asyik dengan persoalan-persoalannya sendiri. Sebaliknya kami juga tidak menghendaki universitas sebagai menara-air, yang krannya diputar sekehendak hati oleh pihak-pihak di luar universitas.

Hal itu berarti bahwa universitas, khususnya Universitas Indonesia, sangat peka terhadap masalah-masalah riil masyarakat, terhadap masalah-masalah nasional. Universitas Indonesia merasa terpanggil untuk memikirkan cara pemecahan terhadap pelbagai masalah nasional itu. Namun caranya tidaklah reaktif, insidental, fragmentaris dan amatir, melainkan konseptual, prinsipil, integral dan profesional !

Amatlah memalukan jika universitas hanya mampu mengunyah-ngunyah issue-issue yang telah beredar di masyarakat, di luar kampus. Sikap semacam itu berarti mengingkari tanggungjawab institusional dan profesionalnya yang didukung oleh biaya yang besar oleh Negara. Sikap semacam itu dapat juga dianggap munafik, karena berusaha menutup-nutupi impotensi intelektualnya dengan verbalisme yang vulger.

TATACARA MENYAMBUT MAHASISWA BARU: OPSPEK

Tatacara menyambut mahasiswa baru yang kami rencanakan, sudah barangtentu sesuai dengan identitas Universitas Indonesia sebagai lembaga ilmiah sebagaimana telah saya uraikan. Insya' Allah dan dengan dukungan segenap sivitas akademika, terutama para mahasiswa putra sejati Alma Mater, kami akan menyambut para mahasiswa baru,

dengan cara-cara yang bermartabat. Dengan dukungan semua pihak, termasuk orangtua mahasiswa, kami akan berusaha keras untuk mencegah cara-cara kekanak-kanakan yang selama ini diperlihatkan, berlawanan dengan keinginan masyarakat.

Tatacara menyambut mahasiswa baru itu kami namakan *Orientasi Program Studi dan Pengenalan Kampus* (OPS-PEK). Adapun OPSPEK berstatus intrakurikuler, intrauniversiter serta merupakan bagian integral dari program pembinaan akademis dan merupakan acara yang wajib diikuti secara sungguh-sungguh oleh semua mahasiswa baru. Pelaksanaannya dilakukan selama *dua* hari dan diatur oleh Pedoman dan Tata tertib yang jelas.

Penyelenggaraannya dilaksanakan oleh suatu Panitia yang di tingkat Universitas diketuai oleh Pembantu Rektor I (bidang Pendidikan dan Pengajaran) dengan Pembantu Rektor III (bidang Kemahasiswaan) sebagai wakilnya, dan oleh Pembantu Dekan I serta Pembantu Dekan III pada tingkat fakultas. Adapun anggotanya meliputi dosen, mahasiswa dan karyawan. Akan diikutsertakan pula unsur orangtua mahasiswa untuk meng-stress tanggungjawab bersama orangtua dan dosen terhadap upaya pendidikan.

Kami mohon Bapak-Ibu mendampingi kami dalam upaya untuk menyehatkan pelaksanaan penyambutan terhadap mahasiswa baru yang akan datang. Setiap acara yang menyimpang daripada ketentuan dan tata tertib OPS-PEK supaya segera Bapak-Ibu sampaikan kepada kami sedangkan putra/putri anda supaya diwaspadakan terhadap permainan beberapa oknum.

MASSA MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA

Mungkin di luar, Bapak-Ibu telah mendengar macam-macam penilaian yang kurang positif mengenai mahasiswa Universitas Indonesia, namun selaku Rektor saya dapat menegaskan kepada Bapak-Ibu, bahwa rata-rata mahasiswa

Universitas Indonesia yang berjumlah lebih daripada 12.000 itu adalah pemuda-pemudi yang dapat dibanggakan, baik secara intelektual, mental maupun fisik. Karena itu saya yakin putra-putri Bapak-Ibu akan masuk dalam suatu lingkungan yang sehat.

Namun Bapak-Ibu tentunya juga menyadari, bahwa dalam setiap karung beras mungkin saja ada gabahnya atau bahkan kerikilnya, sehingga di antara mahasiswa Universitas Indonesia sebagai keseluruhan mungkin saja ada oknum-oknum negatif. Secara jujur harus saya akui bahwa di lingkungan Universitas Indonesia masih terdapat oknum-oknum negatif itu. Di satu pihak terdapat mereka yang entah bagaimana masuk ke Universitas Indonesia tanpa motivasi belajar yang kuat atau yang motivasinya menjadi kendor atau bahkan hilang sama-sekali sejak masuk ke Universitas Indonesia; sehingga mereka akan menjadi drop-out (putus sekolah).

Masa yang paling gawat bagi seorang mahasiswa adalah justru tahun pertama, di mana ia masih dalam suatu masa transisi dari kehidupan sekolah menengah kepada kehidupan di perguruan tinggi. Karena itu selama tahun pertama itu ia harus benar-benar menjaga diri supaya tidak menjadi drop-out pada akhir tahun pertama itu, padahal masuknya ke Universitas Indonesia begitu bersusah-payah. Perlu dijaga agar-supaya putra-putri anda jangan sampai terkena pengaruh oknum-oknum yang belajarnya tidak serius itu. Hendaknya putra-putri anda mencari mentorhya di kalangan para senior yang sudah mendekati akhir studinya dengan prestasi akademis yang baik.

Pada lain pihak terdapat oknum-oknum negatif yang mempunyai sikap anarkistis. Mereka itu tidak mengindahkan ketentuan-ketentuan ketertiban di Universitas Indonesia yang dituangkan dalam pelbagai peraturan. Peraturan-peraturan itu tujuannya yalah semata-mata untuk menjaga kepribadian Universitas Indonesia sebagai lembaga

ilmiah dan untuk membela integritas kampus sebagai masyarakat ilmiah. Bapak-Ibu niscayalah sependapat bahwa setiap lingkungan, setiap kelompok, setiap masyarakat, mempunyai peraturan tata-tertibnya sendiri yang didasarkan atas kedudukan dan fungsinya. Demikian pula sesuatu universitas, dan demikian pula Universitas Indonesia. Oknum-oknum anarkis yang tidak mentaati peraturan-peraturan Universitas Indonesia, apa pun dalihnya, sudah barangtentu terpaksa dikenakan sanksi. Adapun sanksi yang paling berat adalah dikeluarkan dari Universitas Indonesia. Karena itu harus dijaga agar supaya putra/putri Bapak-Ibu tidak terpicat oleh oknum-pknum anarkis itu yang berusaha menyalah-gunakan idealisme putra/putri anda untuk macam-macam kegiatan evonturisme.

PERANAN ORANGTUA

Kami semua, baik Pimpinan Universitas Indonesia serta Pimpinan Fakultas-Fakultas Universitas Indonesia, maupun para dosen, akan berusaha sekuat tenaga untuk mengsucceskan studi putra/putri Bapak-Ibu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya supaya ia dapat segera membaktikan dirinya kepada Rakyat, Bangsa dan Negara dalam bidang-bidang yang diperlukan dan sesuai dengan pilihannya. Namun, dalam usaha itu kami tidak merupakan satu-satunya faktor penentu. Faktor lain yang sama pentingnya, jika pun tidak lebih penting, adalah Bapak-Ibu sendiri. Karena itu bersama ini pula kami mohon partisipasi Bapak-Ibu dalam usaha memberikan pendidikan universiter kepada putra/putri anda.

Kami mohon Bapak-Ibu mengikuti dengan seksama kehidupan sehari-hari putra-putri anda. Jika ada hal-hal yang nampak ganjil, mohon menghubungi Pimpinan Fakultas yang bersangkutan. Jangan sampai putra/putri Bapak-Ibu pada masa-masa mereka belum "wellinformed", ter-

giring kepada tindakan-tindakan yang akan merusak studinya.

Pendeknya, antara kami para pendidik dengan Bapak-Ibu selaku orangtua, harus ada kerjasama yang seerat-eratnya. Dengan cara demikian, insya' Allah putra/putri Bapak-Ibu dalam waktu yang ditentukan dapat menyelesaikan studinya dengan selamat dan kelak dapat kami wisuda menjadi sarjana.

